

# PEMBANGUNAN KELUARGA DAN PERLINDUNGAN ANAK ERA DIGITAL

**Woro Srihastuti Sulistyaningrum**

Direktur Keluarga, Perempuan, Anak, Pemuda dan Olahraga  
Kementerian PPN/Bappenas

**Kamis, 13 Oktober 2022**

*Disampaikan pada acara:  
Webinar Seri 40 ASN Belajar dengan tema "Pembangunan Keluarga  
Era Digital di Indonesia"*





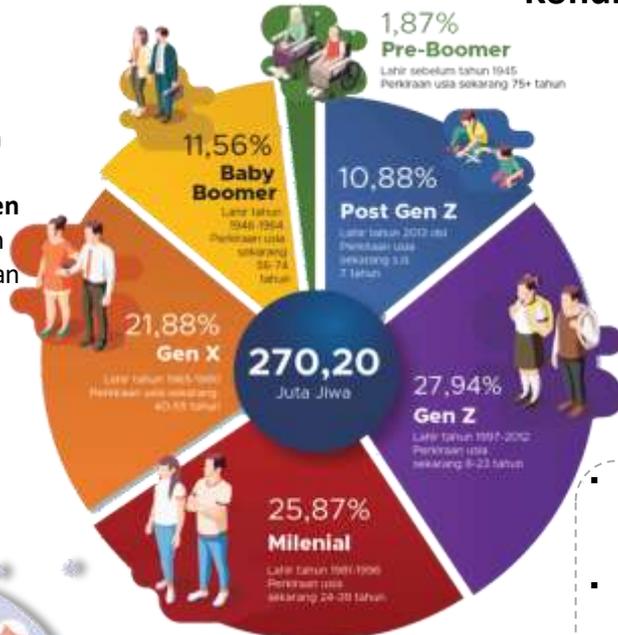
# 1 Analisis Situasi



# ANALISIS SITUASI (1/X)

## Kondisi SDM Indonesia

**Penduduk Indonesia** didominasi oleh **Generasi Milenial dan Gen Z** yang sebagian besar merupakan penduduk di kelompok anak, remaja, dan pemuda



136,66  
Juta  
(50,6%)



133,54  
Juta  
(49,4%)



**68,940,085**

Jumlah Keluarga Indonesia 2021

(Sumber: Monitoring PK2021 per 06 Juli 2021)

- Jumlah Penduduk Indonesia per September 2020 sebesar **270,20** juta jiwa, dan sekitar **246,74 juta penduduk (91,32%)** berdomisili sesuai Kartu Keluarga (KK), dan 23,47 juta penduduk lainnya (8,68%) berdomisili tidak sesuai KK.
- Indonesia menjadi salah satu negara dengan penduduk **usia produktif terbesar** di Asia, mencapai **191 juta (70,72%)**
- Sumber daya manusia** yang berkualitas berperan penting dalam perekonomian, politik dan peningkatan kesejahteraan bangsa.
  - Separuh dari** potensi sumber daya pembangunan ada **pada perempuan (49,4%)**
  - Anak** sebagai generasi penerus bangsa harus dilindungi agar dapat tumbuh dan berkembang optimal (**31%**)
  - Pemuda sebagai aktor perubahan akan menjadi pusat kemajuan bangsa
- Oleh karena itu, setiap anak, perempuan, dan pemuda harus **memiliki kualitas hidup yang baik, berdaya, dan produktif**

# ANALISIS SITUASI (1/X)

## Profil dan Karakteristik Rumah Tangga

### Persentase Penduduk Miskin di Indonesia

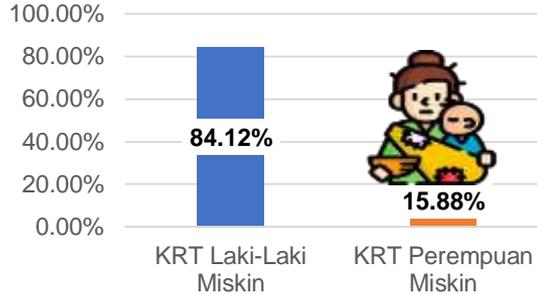


**14,3 juta penduduk miskin di desa**



**9,86 juta penduduk miskin di kota**

### Persentase Rumah Tangga Miskin



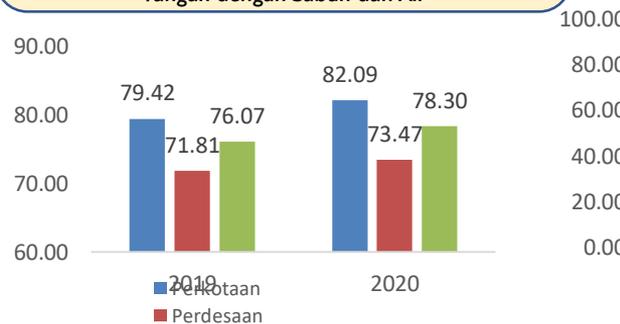
Proporsi Kepala Rumah Tangga (KRT) Laki – Laki lebih mendominasi (55,6 Juta KRT), namun KRT Perempuan cenderung mengalami beban ganda dan kerentanan yang lebih tinggi

Sumber: Susenas, BPS (2020) diolah PKPM Bappenas

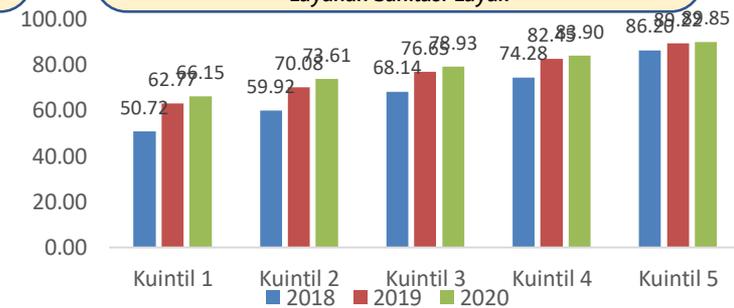
### Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Layak



### Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Cuci Tangan dengan Sabun dan Air



### Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sanitasi Layak



Akses air minum layak dan sanitasi layak menjadi syarat utama dalam peningkatan kualitas kesehatan dalam keluarga. Di perdesaan, masih banyak rumah tangga yang belum memiliki akses terhadap air minum layak dan fasilitas cuci tangan dengan sabun

Kelompok penduduk miskin memiliki akses layanan sanitasi layak yang lebih rendah

Sumber: Susenas, BPS (2020) diolah PKPM Bappenas

# ANALISIS SITUASI (3/6)

## Perkawinan, Perceraian, Identitas Kependudukan

### PERCERAIAN DAN PENYEBABNYA

TAHUN	GUGAT CERAI	CERAI TALAK	TOTAL
2015	281.178	113.068	394.246
2016	287.749	113.968	401.717
2017	301.573	113.937	415.510
2018	325.505	118.853	444.358
2019	355.842	124.776	480.618
2020 (Agustus)	228.240	74.448	306.688

Sumber: Mahkamah Agung, 2020



Perselisihan/  
pertengkaran terus menerus



Faktor ekonomi



Salah satu pihak meninggalkan pasangan



Masalah lainnya:  
- KDRT  
- Mabuk

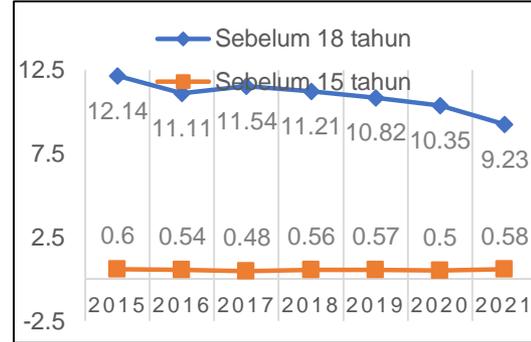
Sumber: Pengadilan Agama Kab. Kendal, 2021

### KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN

**11,58%** anak belum memiliki akta kelahiran (Susenas, BPS 2021)

Menjamin tersedianya akses bagi masyarakat untuk memperoleh identitas hukum merupakan hal penting sebagai aspek mendasar dalam tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan yang inklusif.

### PERKAWINAN ANAK

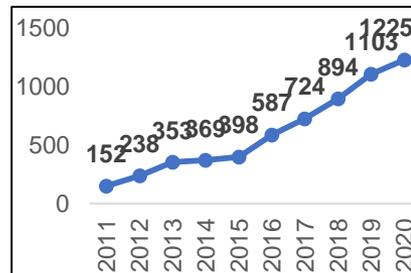


Sumber: SUSENAS, Badan Pusat Statistik

- Angka perkawinan anak secara nasional telah **menurun** namun masih **tinggi**
- Ada kecenderungan **kanaikan** pada usia lebih muda (<15 tahun)
- Terdapat kenaikan angka dispensasi perkawinan anak (perlu analisis menurut kelompok usia)

Perempuan yang menikah pada usia anak lebih rentan mengalami KDRT dan perceraian, kehamilan berisiko dan kematian ibu, risiko BBLR dan stunting

### PERKAWINAN SIRI



Perkawinan siri dilakukan karena beberapa faktor, seperti:

- Kurangnya pemahaman agama
- Keterbatasan pemahaman legalisasi pernikahan
- Hasrat dari memperistri perempuan di bawah umur
- Bukan pernikahan yang pertama (poligami)
- Kehamilan di luar nikah



# ANALISIS SITUASI (1/X)

## Perlindungan Anak

Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

(Sumber: UU No. 35/2014 tentang Perubahan atas UU 23/2002 tentang Perlindungan Anak)

Kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap Anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.



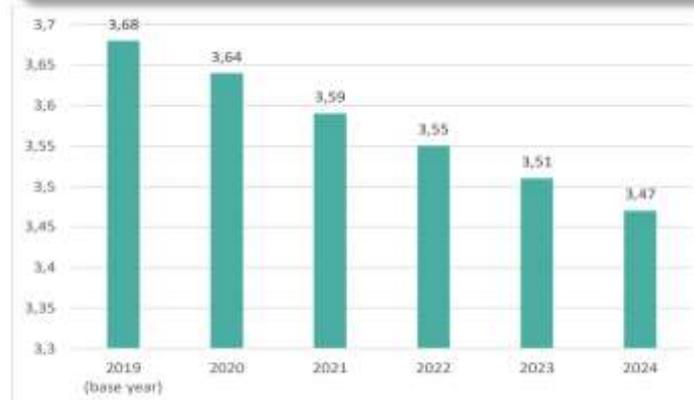
Jumlah anak di Indonesia pada tahun 2020 mencapai **79,7 Juta** atau 29,50% dari jumlah penduduk yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup bernegara

Sumber: Profil Anak, 2020

Pemerintah menargetkan prevalensi kekerasan terhadap anak terus menurun sepanjang pelaksanaan RPJMN 2020-2024

Pengasuhan merupakan sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak

### Target Penurunan Persentase Balita yang Mendapatkan Pengasuhan Tidak Layak



Sumber: RPJMN 2020-2024

Pemerintah menargetkan penurunan persentase balita yang mendapatkan pengasuhan tidak layak sampai dengan tahun 2024 menjadi **3.47%**

# ANALISIS SITUASI (1/X)

## Pengasuhan Anak di Masa Pandemi Covid-19

### Pengasuhan dalam keluarga

#### Kekerasan dalam Rumah Tangga

Pada masa pandemi didominasi kekerasan psikologis dan ekonomi. Perempuan yang rentan yaitu usia 31-30 tahun berpenghasilan <5jt dgn 3-5 anak atau lebih. (Komnas Perempuan, 2020)

#### Kebijakan WFH dan Pembelajaran Jarak Jauh

Waktu perempuan mengerjakan urusan domestik 2x lebih lama karena harus menemani anak-anak untuk belajar dari rumah. (COVID-19 and Children in Indonesia, Unicef)

#### Dampak terhadap kesejahteraan keluarga

70,53% responden berpendapatan rendah mengaku mengalami penurunan pendapatan (Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19, BPS)

Tekanan, risiko kekerasan, penurunan kesejahteraan, dan kondisi mental di dalam keluarga akan mempengaruhi pola asuh terhadap anak selama pandemi COVID 19

### Keluarga rentan

#### Anak tidak tinggal bersama orangtua

Sekitar 4,82% anak tidak tinggal bersama kedua orangtuanya (Susenas, 2018)

#### Anak tinggal dalam RT kumuh

14,20 % anak tinggal dalam RT kumuh (susenas, 2019)

#### Anak di bawah garis kemiskinan

12 % anak hidup dibawah garis kemiskinan (susenas, 2018)

Keluarga rentan memiliki risiko terdampak lebih besar, namun sering kali mereka luput dari pendataan/ sebagai target program pemerintah

### Pengasuhan di luar institusi keluarga

#### ABH

Sekitar 1.173 anak di LPKA, dan 656 di Rutan/Lapas (Ditjen PAS, 2019)

#### Anak di Panti

4,82 % anak yang tidak tinggal bersama kedua orangtua (profil anak, 2020)

Pengasuhan di luar keluarga membutuhkan intervensi khusus dalam layanan peningkatan kualitas pengasuhan

### Anak kehilangan pengasuh

#### Tingginya kasus COVID 19

- 3.166.505 kasus terkonfirmasi positif
- 83.279 kasus meninggal

(covid19.go.id, 26 juli 2021)

Anak yang berada dalam masa isolasi, anak yang orangtua/ pengasuhnya dalam kondisi sakit /isolasi, serta anak yang tiba-tiba kehilangan orangtua/pengasuhnya karena meninggal akibat COVID 19 memerlukan intervensi khusus untuk memastikan mereka mendapatkan hak pengasuhan yang baik.



# ANALISIS SITUASI (1/X)

## Pengasuhan Anak di Masa Pandemi Covid-19

“ 79% orang tua mengizinkan anaknya menggunakan gadget selain untuk belajar. Sebesar 71,3% anak telah memiliki gadgetnya sendiri.”

Sumber: Survei KPAI, 2021

### UPAYA PERLINDUNGAN ANAK DI ERA DIGITAL

Peran orang tua keluarga, lingkungan anak



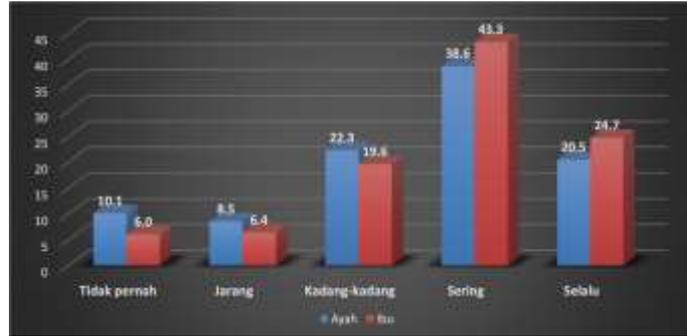
- KOMITMEN
- PENGETAHUAN
- WAKTU

Pengasuhan berkualitas

Anak sebagai filter diri sendiri dan teman sebaya

- Memahami tentang perlindungan anak di dunia siber
- Memahami pengasuhan tentang fase dan dampak tumbuh kembang, pola asuh anak, disiplin positif, komunikasi efektif, dan kreatif

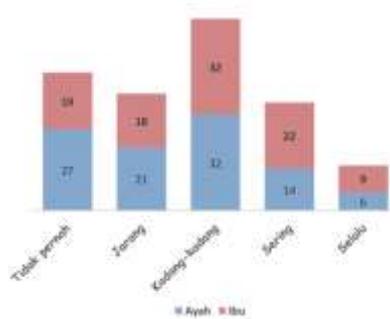
#### PERSENTASE ORANG TUA YANG MENJELASKAN MANFAAT DAN DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN GADGET



Sumber: Survei KPAI, 2021

- Pemahaman tentang penggunaan gadget ke anak masih lebih banyak dilakukan oleh Ibu (68%) daripada Ayah (59,1%)
- Lebih banyak Ayah (10%) yang tidak pernah menjelaskan dampak penggunaan gadget pada anak dibanding Ibu (6%)
- 90,3% orang tua menjelaskan dampak negatif penggunaan gadget adalah kecanduan, 55,7% melihat iklan atau tayangan tidak sopan, dan 34,6% diperlihatkan atau dikirim foto dan video tidak sopan.

#### PERSENTASE ORANG TUA YANG MENDAMPINGI PENGGUNAAN GADGET SELAMA PANDEMI COVID-19



Sumber: Survei KPAI, 2021

- Proporsi orang tua yang tidak pernah dan jarang mendampingi penggunaan gadget lebih tinggi daripada orang tua yang selalu dan sering mendampingi
- Ibu (63%) lebih banyak melakukan pendampingan penggunaan gadget daripada ayah (52%)



# ANALISIS SITUASI (1/X)

## Kekerasan Terhadap Anak Pada Ranah Daring

### Kasus Eksploitasi Seksual Anak (ESA) di Indonesia melalui Media Online



Aplikasi Chatting/  
Media Sosial 33%



MiChat 31%



WhatsApp  
16%



Facebook 14%



TikTok 2%



Game Online 2%



Instagram 1%



Situs Porno 1%

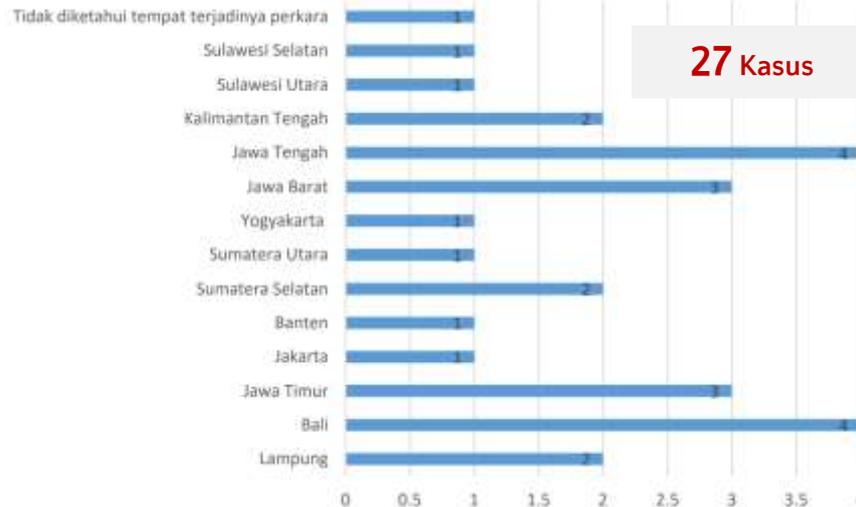
### Kasus Prostitusi Anak Online

**70 kasus**, tersebar di 22 provinsi di 41 Kab/Kota di Indonesia, tertinggi di DKI Jakarta (10 kasus) dan Jawa Timur (10 kasus) dalam 1 tahun.

### Media yang digunakan:

- MiChat: 26 kasus
- Aplikasi Chatting: 14 kasus
- WhatsApp: 11 kasus
- Facebook: 10 kasus
- Instagram: 1 kasus
- Tidak ada keterangan: 8 kasus

### Peta Daerah Kasus Pornografi Anak

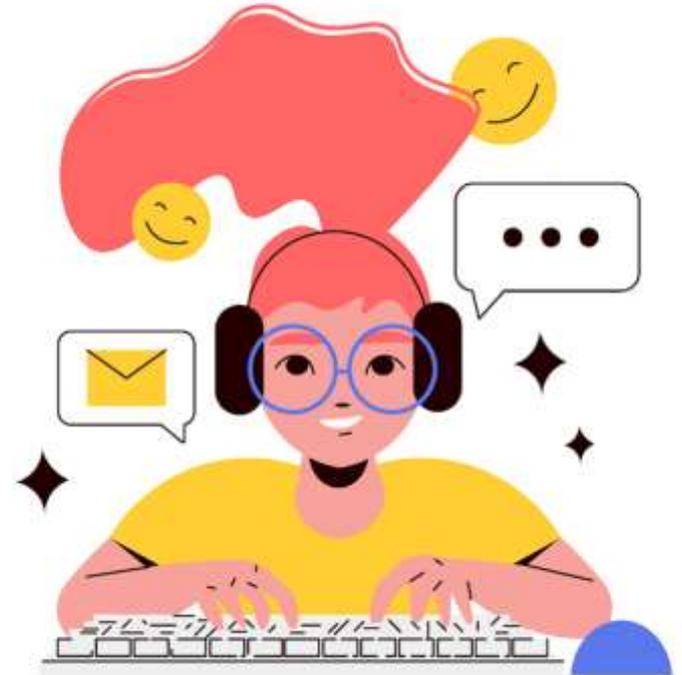


### Media yang digunakan:

- Aplikasi Chatting: 16 kasus
- Facebook: 3 kasus
- WhatsApp: 3 kasus
- TikTok: 2 kasus
- Game Online: 2 kasus
- Situs Porno: 1 kasus

2

Isu Strategis, Faktor faktor yang berpengaruh dan penguatan dalam Pembangunan Keluarga



Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga **berkualitas**, **berketahanan** dan **sejahtera** yang hidup dalam lingkungan yang sehat pada **setiap tahapan kehidupan**, sehingga diperlukan intervensi berbeda namun **berkelanjutan**.



Pra nikah



Kehamilan



Pasca Melahirkan/  
Neonatal



Usia anak



Usia remaja



Usia produktif



Lanjut usia

**SIKLUS HIDUP**  
(Berkelanjutan dan sesuai kebutuhan pada setiap tahapan)

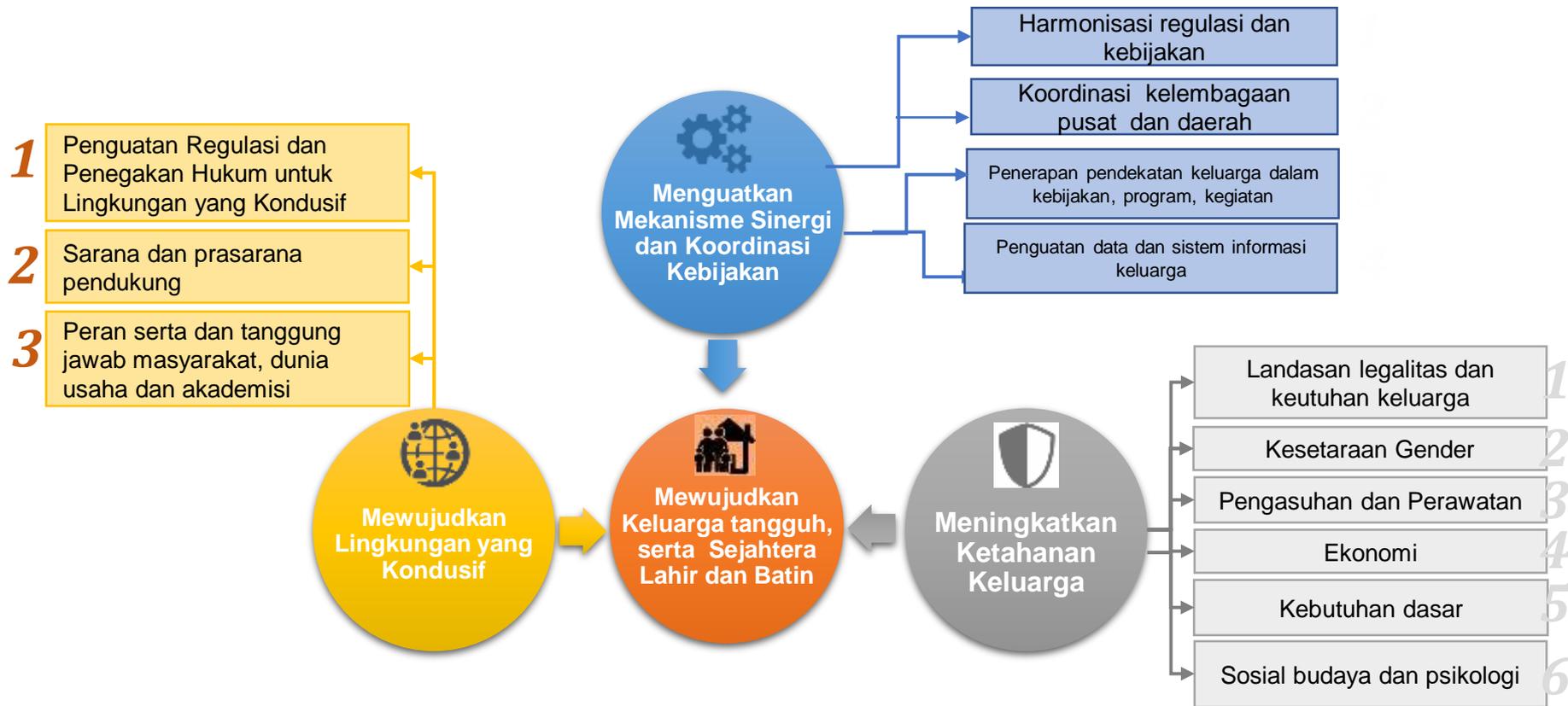
**RESPONSIF GENDER**  
(Memperhatikan kesetaraan gender, pemanusiaan perempuan)

**LINTAS SEKTOR**  
(melibatkan banyak pemangku kepentingan)

**KOMPREHENSIF**  
(dimulai dari intervensi individu sampai ke pewujudan *enabling environment*)

**DINAMIS**  
(dinamika perubahan bentuk keluarga dan pergeseran peran terus bergerak secara aktif)

# KONSEP PEMBANGUNAN KELUARGA YANG KOMPREHENSIF DAN TERINTEGRASI



Sumber: Dit.KPAPO Bappenas, 2017

Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

(Sumber: UU No. 52/2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga)

FUNGSI KEAGAMAAN

1

FUNGSI SOSIAL BUDAYA

2

FUNGSI CINTA KASIH

3

FUNGSI PERLINDUNGAN

4



5

FUNGSI REPRODUKSI

6

FUNGSI SOSIALISASI DAN PENDIDIKAN

7

FUNGSI EKONOMI

8

FUNGSI PEMBINAAN LINGKUNGAN

Permasalahan keluarga terjadi apabila ke 8 fungsi keluarga tidak berfungsi optimal

# FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEMBANGUNAN KELUARGA

## FAKTOR BUDAYA DAN AGAMA

1. Budaya patriarki menyebabkan terjadinya ketidakadilan gender yang dimulai dari keluarga:
  - a. Beban Ganda
  - b. Stereotipe
  - c. Subordinasi
  - d. Marginalisasi
  - e. Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak
2. Norma sosial budaya mengenai peran gender tradisional kepada perempuan dan laki-laki
3. Faktor budaya di wilayah tertentu mendorong terjadinya perkawinan anak.
4. Pemahaman agama yang kurang lengkap dan tidak melihat konteks secara komprehensif, menyebabkan peran anggota keluarga tidak optimal.
5. Pergeseran nilai individu dalam membangun keluarga

## FAKTOR SOSIAL, EKONOMI, TEKNOLOGI

1. Tingginya angka kemiskinan mengakibatkan terhambatnya akses ke berbagai layanan dasar.
2. Rendahnya tingkat pendidikan kepala keluarga dan anggota keluarga
3. Ketidakmampuan keluarga dalam memberikan pengasuhan kepada anak
4. Ketidaksiapan fisik, mental, dan ekonomi dalam membangun keluarga
5. Kurangnya pemahaman mengenai tujuan pernikahan dan membangun keluarga
6. Ketidakmampuan keluarga untuk mengatasi konflik dalam keluarga
7. Teknologi informasi menyebabkan interaksi dan komunikasi dalam keluarga berkurang

## FAKTOR KEBIJAKAN, REGULASI, DAN KELEMBAGAAN

1. Belum optimalnya pelaksanaan kebijakan/program/kegiatan terkait pembangunan keluarga.
2. Belum optimalnya sistem dan mekanisme yang dibangun untuk memastikan setiap keluarga memperoleh layanan yang dibutuhkan termasuk konseling keluarga.
3. Perlunya sinkronisasi pendataan dan penataan tata kelola layanan dasar dan layanan publik bagi keluarga termasuk untuk perlindungan perempuan dan anak.
4. Sinergi dan koordinasi lintas sektor sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan kesetaraan gender dan pembangunan keluarga baik pemerintah dan nonpemerintah, di pusat dan di daerah.
5. UU No.52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, perlu ditinjau ulang dan disesuaikan dengan kebutuhan kekinian.

## Indeks Pembangunan Keluarga (I-Bangga)

- Penguatan **pemanfaatan I-Bangga** sebagai **instrumen untuk memantau dan mengukur kualitas pembangunan keluarga serta resiko kerentanan keluarga di daerah.**
- **Penguatan advokasi di tingkat daerah** agar dalam menetapkan target pembangunan keluarga perlu memperhatikan target nasional sehingga dapat dijaga keselarasannya.

## MP Percepatan Penurunan AKI dan *Stunting*

Dukungan terhadap pencapaian target Major Project Percepatan Penurunan AKI dan *Stunting* melalui berbagai intervensi spesifik dan sensitif.

## Kelembagaan dan Regulasi

- **Penataan tata kelola layanan dasar dan layanan publik** agar lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan.
- Mendorong peningkatan partisipasi sektor swasta dalam menerapkan **kebijakan ramah keluarga dan praktik perlindungan kerja lainnya**, termasuk perlindungan perempuan dan anak.

## Isu Kelanjutusiaan

- **Pemberdayaan program lansia aktif dan pendampingan Perawatan Jangka Panjang.**
- **Integrasi model layanan lanjut usia dengan penyedia layanan lainnya, serta penguatan fungsi manajemen kasus** dalam mendukung pengembangan **layanan lansia terintegrasi dan Sistem Informasi Lansia (SILANI).**
- **Pelibatan kelompok intergenerasi** (khususnya remaja dan pemuda) dalam pengembangan program lansia berbasis keluarga dan komunitas.



# PENGUATAN PROGRAM PEMBANGUNAN KELUARGA (2/2)

Kolaborasi yang melibatkan multisektor, mulai dari pemerintah, masyarakat, akademisi/praktisi, dunia usaha, komunitas, dan media (pentahelix).

- **Pemerintah Daerah bersama – sama dengan Perguruan Tinggi, LSM, Kelompok Masyarakat, dan Sektor Swasta melakukan pendekatan pembangunan keluarga berbasis masyarakat, yang mencakup:**
  - a. Pemulihan peran dan fungsi dalam ketahanan dan kesejahteraan keluarga.
  - b. Pemulihan & penormalan fungsi ekonomi keluarga.
  - c. Pemulihan pendidikan dan perlindungan anak.
  - d. Penguatan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana alam dan non alam.
- **Peningkatan inovasi**, untuk penyediaan alternatif model pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya keluarga, layanan konseling termasuk ketersediaan fasilitator keluarga, dan penyedia rujukan yang berbasis pemerintah dan masyarakat.



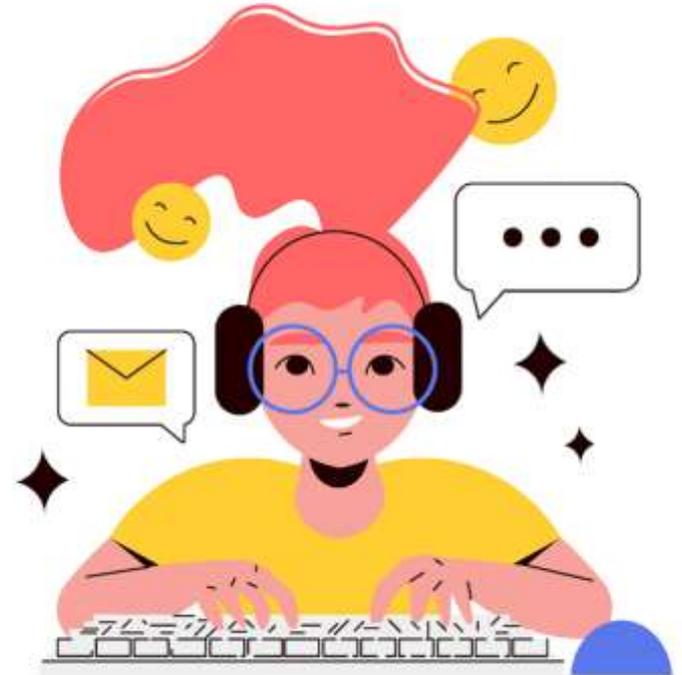
- **Membangun mekanisme pemberdayaan perempuan, serta perlindungan khusus untuk perempuan dan anak** yang dapat mendeteksi, mencegah, dan menangani kekerasan yang dialami perempuan, anak, dan kelompok rentan.

## Optimalisasi Sistem Informasi dan Pemanfaatan Data

- **Identifikasi dan pemetaan data, informasi, dan kajian terkait keluarga** untuk memperkuat basis perbaikan layanan intervensi (yang bersifat kolektif & langsung ke keluarga).
- **Kolaborasi dan sinergi penyelenggaraan kegiatan Pendataan Keluarga (PK) di daerah dengan Regsosek**

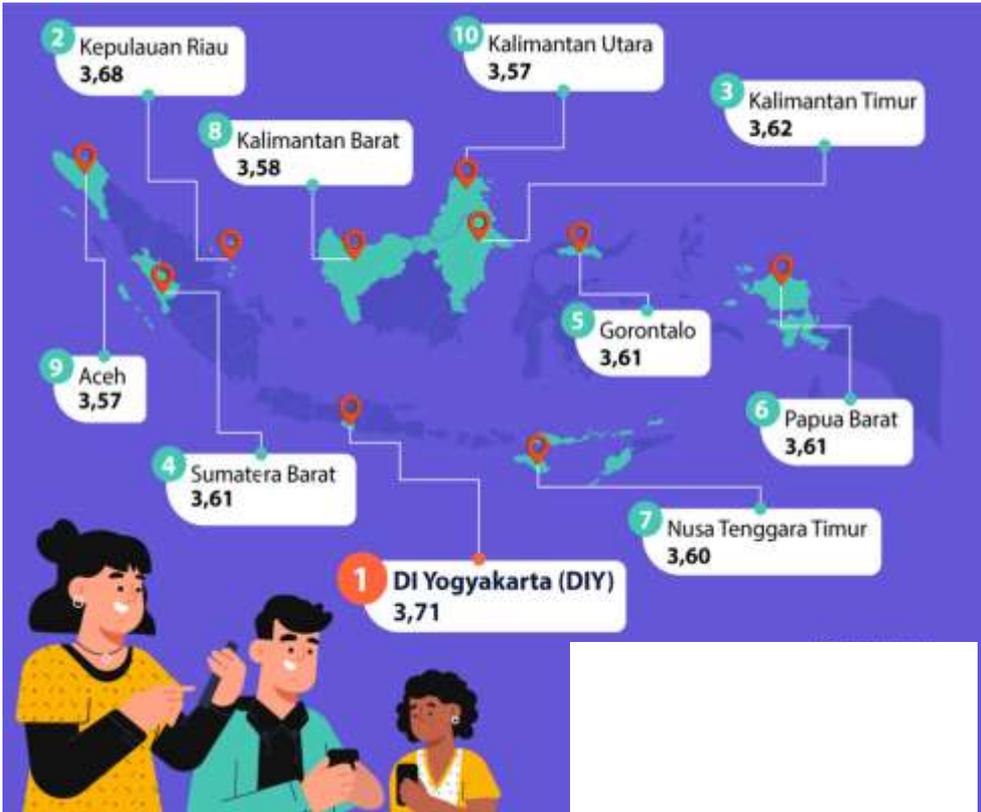
# 3

## Perlindungan Anak dalam Era Digitalisasi



## 10 DAERAH DENGAN TINGKAT LITERASI DIGITAL

Indeks Literasi Digital Indonesia 2021 secara nasional berada pada level “sedang” dengan skor 3,49. Naik dari 3,46 pada tahun 2020.



### 10 Daerah Skor Literasi Tertinggi

1. DIY 3,71
2. Kepulauan Riau 3,68
3. Kalimantan Timur 3,62
4. Sumatera Barat 3,61
5. Gorontalo 3,61
6. Papua Barat 3,61
7. Nusa Tenggara Timur 3,60
8. Kalimantan Barat 3,58
9. Aceh 3,57
10. Kalimantan Utara 3,57

Sumber: Kementerian Kominfo, 2022

# PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM TUMBUH

Akses media digital yang baik dan dengan pendampingan dapat mempengaruhi perkembangan tumbuh kembang pada anak.

## USIA 1-3 TAHUN



Akses audio media digital dapat menambah kosakata, angka dan lagu pada anak



Anak belajar mengenal perbedaan



Menumbuhkan sikap peduli dan berbagi

## USIA 4-7 TAHUN



Meningkatkan ketrampilan



Mengenalkan huruf, angka dan pengetahuan dasar



Membedakan hal yang baik dan buruk, mengenal yang fakta dan fantasi

## USIA 13-18 TAHUN



Memperkenalkan keanekaragaman ras, etnis, dan situasi ekonomi.



Memanfaatkan media blog untuk melatih anak menuangkan ide-idenya dan untuk terbiasa menulis, bukan hanya membaca



Memanfaatkan tayangan untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan mendiskusikannya

## USIA 8-12 TAHUN



Memberikan pemahaman tentang anggota tubuh



Meningkatkan daya imajinasi anak



## YANG PERLU DIHINDARI

Tayangan yang mengandung unsur kekerasan, seksualitas, bahasa yang tidak senonoh, penyimpangan gender dan anti sosial



# EFEK NEGATIF TEKNOLOGI DIGITAL PADA ANAK

## Risiko 1: Gangguan Fisik (apabila menggunakan teknologi digital secara berlebihan)

### Gangguan Kesehatan Mata

Memicu penglihatan yang buruk, karena ketajaman cahaya dan jarak yang terlalu dekat.

### Masalah Tidur

Jam dan lama waktu tidurnya menjadi tidak teratur.

### Kesulitan Konsentrasi

Memengaruhi kemampuan anak berkonsentrasi saat belajar sehingga dapat menurunkan prestasi belajar.

### Ketidakseimbangan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus

Menyebabkan anak kurang menggerakkan seluruh anggota tubuh.

### Gangguan Pencernaan

- Anak sering menahan lapar, haus, dan keinginan buang air sehingga mengganggu sistem pencernaan.
- Ketidakseimbangan bobot tubuh (terlalu gemuk atau terlalu kurus).



## Risiko 2: Gangguan Perkembangan Bahasa dan Sosial

### Menunda Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak

Penggunaan media digital bisa menunda perkembangan bahasa anak, terutama untuk anak-anak usia 2 tahun dan di bawahnya.

### Membatasi Pergaulan Sosial

Anak lebih suka bermain sendiri sehingga pergaulannya terbatas dan sulit berinteraksi dengan komunitas yang berbeda.

### Mengurangi Waktu Berkualitas Bersama Keluarga

Penggunaan media digital yang tidak dibatasi akan memengaruhi hubungan antar anggota keluarga.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

# BENTUK PENGAWASAN ORANGTUA DALAM MENDAMPINGI ANAK MENGGUNAKAN PERANGKAT DIGITAL



# KEBIJAKAN PERLINDUNGAN DAN KESELAMATAN ANAK



- Kebijakan Privasi *Messenger Kids*: untuk anak-anak usia 13 tahun. Dirancang guna mengizinkan orang tua dan wali untuk memutuskan siapa yang dapat dan tidak dapat berinteraksi dengan anaknya di Messenger Kids.
- New Technology to Fight Child Exploitation*: untuk anak-anak setidaknya berusia 13 tahun. Secara proaktif mendeteksi ketelanjangan anak dan konten eksploitatif anak dan membatasi orang-orang yang dapat berinteraksi dengan remaja setelah mereka mendaftar.
- Online Child Protection*: untuk anak-anak usia 13 tahun. Dirancang guna mencegah, mendeteksi, menghapus, dan melaporkan pelanggaran kebijakan, serta sumber daya dan dukungan korban.



- Kebijakan Eksploitasi Seks Anak di Bawah Umur: untuk anak di bawah usia 18 tahun. Kebijakan yang mengatur mengenai konten apapun yang menampilkan atau mempromosikan eksploitasi seks anak di bawah umur.
- Memulihkan Akun: jika terdapat anak yang mendaftar Twitter sebelum berusia 13 tahun, dan kini sudah memenuhi persyaratan usia minimum maka bisa mendapatkan kembali akses ke akun sebelumnya.
- Kebijakan Media Sensitif: untuk pengguna usia di bawah 18 tahun. Dirancang untuk membatasi penayangan media sensitif khusus, seperti konten dewasa.



- Community Guideline "Minor Safety": untuk anak di bawah usia 18 tahun. Kebijakan yang melarang kegiatan yang mengganggu pelecehan, pencederaan, membahayakan, atau eksploitasi anak di bawah umur.
- Family Pairing: untuk anak berusia di bawah 16 tahun. Memungkinkan orang tua untuk terhubung dengan akun TikTok anak/remajanya dan menerapkan pengaturan seperti manajemen waktu layer, mode terbatas, pesan langsung, fitur discoverability.
- Safety and Privacy Control: untuk anak berusia di bawah 16 tahun. Pengaturan privasi default untuk akun dengan pengguna berusia 13 hingga 15 tahun akan menjadi pribadi. TikTok juga memblokir kemampuan pengguna untuk mengunduh video yang dibuat oleh mereka yang berusia 15 tahun atau lebih muda.

4

## Pembangunan Keluarga dan Perlindungan Anak dalam RPJMN 2020-2024



# ARAHAN PRESIDEN JOKO WIDODO

## Dalam Sidang Kabinet Paripurna RPJMN 2020-2024



RPJMN menjadi panduan dan rencana dalam melangkah ke depan menuju Indonesia Maju



RPJMN memuat peta jalan dan pencapaian target yang sudah ditetapkan



Tidak ada visi misi Menteri dan semua mengacu pada RPJMN sebagai penguatan visi misi Presiden dan Wakil Presiden



Semua rancangan perencanaan betul-betul tersambung dengan penganggaran dan juga tersampaikan dengan baik oleh Kementerian



Sinergi antara lintas kementerian/lembaga dan pemerintah daerah sehingga ada kesamaan gerak langkah



# TEMA, PRIORITAS, PENGARUSUTAMAAN DAN KAIDAH RPJMN 2020-2024

## Tema RPJMN IV 2020 - 2024

**“Indonesia Berpenghasilan Menengah - Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan”**

## Pengarusutamaan RPJMN IV 2020 - 2024



Gender



Tujuan Pembangunan Berkelanjutan



Modal Sosial dan Budaya



Transformasi Digital

## Kaidah Pembangunan RPJMN IV 2020 - 2024



Membangun Kemandirian



Menjamin Keadilan



Menjaga Keberlanjutan

## 7 PRIORITAS NASIONAL RPJMN IV 2020 - 2024



1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas



2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan



3. Meningkatkan SDM berkualitas dan berdaya saing



4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan



5. Memperkuat Infrastruktur Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar



6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim



7. Memperkuat Stabilitas Polihukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

# ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SDM

1. Percepatan Cakupan Administrasi Kependudukan
2. Integrasi Sistem Administrasi Kependudukan
3. Pendampingan dan Layanan Terpadu
4. Pemaduan dan Sinkronisasi Kebijakan Pengendalian Penduduk

**01**  
PP PENGENDALIAN PENDUDUK DAN Penguatan TATA KELOLA KEPENDUDUKAN

**02**  
PP PENGUATAN PELAKSANAAN PERLINDUNGAN SOSIAL

1. Sistem Jaminan Sosial Nasional
2. Bantuan Sosial dan Subsidi Tepat Sasaran
3. Perlindungan Sosial Adaptif
4. Kesejahteraan Sosial

MP Reformasi Perlindungan Sosial

1. Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Berbasis Kerja sama Industri
2. Penguatan Pendidikan Tinggi Berkualitas
3. Peningkatan Kapabilitas Iptek dan Penciptaan Inovasi

**07**  
PP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN DAYA SAING



**03**  
PP PENINGKATAN AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Peningkatan Kesehatan Ibu, Anak, KB dan Kesehatan Reproduksi
2. Percepatan Perbaikan Gizi Masyarakat
3. Peningkatan Pengendalian Penyakit

4. Penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
5. Penguatan Sistem Kesehatan dan

MP Pendidikan dan Pelatihan Vokasi untuk Industri 4.0

- MP Percepatan Penurunan Kematian Ibu dan Stunting
- MP Reformasi Sistem Kesehatan

1. Akselerasi Penguatan Ekonomi Keluarga
2. Keperantaraan Usaha dan Dampak Sosial
3. Reforma Agraria
4. Perhutanan Sosial

**06**  
PP PENGENTASAN KEMISKINAN

**04**  
PP PENINGKATAN PEMERATAAN LAYANAN PENDIDIKAN BERKUALITAS

MP Pembangunan Science Techno Park

1. Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak
2. Peningkatan Kesetaraan Gender, Pemberdayaan, dan Perlindungan Perempuan
3. Kualitas Pemuda

**05**  
PP PENINGKATAN KUALITAS ANAK, PEREMPUAN, DAN PEMUDA

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran
2. Pemerataan Akses dan Wajib Belajar 12 Tahun
3. Peningkatan Pengelolaan dan Penempatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
4. Penjaminan Mutu Pendidikan
5. Peningkatan Tata Kelola Pendidikan

# ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SDM



1. Peningkatan Budaya Literasi
2. Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa Indonesia, Bahasa dan Aksara Daerah, serta Sastra
3. Pengembangan Budaya Iptek, Inovasi, Kreativitas, dan Daya Cipta
4. Penguatan Institusi Sosial Penggerak Literasi dan Inovasi

1. Revitalisasi dan Aktualisasi Nilai Budaya dan Kearifan Lokal
2. Pengembangan dan Pemanfaatan Kekayaan Budaya untuk Memperkuat Karakter Bangsa dan Kesejahteraan Rakyat
3. Pelindungan Hak Kebudayaan dan Ekspresi Budaya untuk Memperkuat Kebudayaan yang Inklusif
4. Pengembangan Diplomasi Budaya untuk Memperkuat Pengaruh Indonesia dalam Perkembangan Peradaban Dunia
5. Pengembangan Tata Kelola Pembangunan Kebudayaan

1. Revitalisasi dan Aktualisasi Nilai Budaya dan Kearifan Lokal
2. Pengembangan dan Pemanfaatan Kekayaan Budaya untuk Memperkuat Karakter Bangsa dan Kesejahteraan Rakyat
3. Pelindungan Hak Kebudayaan dan Ekspresi Budaya untuk Memperkuat Kebudayaan yang Inklusif
4. Pengembangan Diplomasi Budaya untuk Memperkuat Pengaruh Indonesia dalam Perkembangan Peradaban Dunia
5. Pengembangan Tata Kelola Pembangunan Kebudayaan

1. Revolusi Mental dalam Sistem Pendidikan untuk Memperkuat Nilai Integritas, Etos Kerja, Gotong Royong, dan Budi Pekerti
2. Revolusi Mental dalam Tata Kelola Pemerintahan untuk Penguatan Budaya Birokrasi yang Bersih, Melayani, dan Responsif
3. Revolusi Mental dalam Sistem Sosial untuk Memperkuat Ketahanan, Kualitas dan Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter
4. Penguatan Pusat-Pusat Perubahan Gerakan Revolusi Mental
5. Pembangunan dan Pembudayaan Sistem Ekonomi Kerakyatan Berlandaskan Pancasila
6. Pembinaan Ideologi Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara untuk Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme dan Patriotisme

# Perlindungan Anak secara khusus merupakan bagian dari PP 5 tentang **Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan dan Pemuda** di PN 3 RPJMN 2020-2024

## INDIKATOR DAN TARGET

Indikator	Baseline	Target 2024
 Indeks Perlindungan Anak (IPA)	62,72 (2018)	73,49
 Prevalensi anak usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan sepanjang hidupnya (%)	L: 61,7 P: 62,0	Menurun
 Proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum 18 tahun	11,2 (2018)	8,74

## ARAH KEBIJAKAN

Pewujudan **INDONESIA LAYAK ANAK** melalui penguatan **Sistem Perlindungan Anak** yang responsif terhadap keragaman dan karakteristik wilayah anak untuk memastikan anak menikmati haknya

## STRATEGI



Penguatan **regulasi dan penegakkan hukum** yang proporsional terhadap kepentingan terbaik anak.



Penguatan **efektivitas kelembagaan** melalui peningkatan kapasitas SDM, penyedia layanan, koordinasi, sistem data dan informasi, serta fungsi pembinaan dan pengawasan



Peningkatan **pemahaman tentang perlindungan anak** bagi para pemangku kepentingan, masyarakat, keluarga, dan anak



Penguatan **jejaring** antara pemerintah dengan komunitas, media massa, dunia usaha, dan lembaga masyarakat.



Penguatan upaya **pengecahan dan penanganan berbagai tindak kekerasan**, eksploitasi termasuk isu pekerja anak, dan penelantaran pada anak.



Penguatan **koordinasi dan sinergi** upaya pencegahan perkawinan anak dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.



Peningkatan **partisipasi anak dalam pembangunan** sesuai dengan tingkat kematangan usianya.



Peningkatan **akses layanan dasar** yang terpadu, ramah dan inklusif bagi seluruh anak terutama bagi anak yang berada pada situasi dan kondisi khusus.



Peningkatan **layanan dan rehabilitasi** bagi anak yang membutuhkan perlindungan khusus.



**Penguatan pengasuhan** di lingkungan keluarga dan pengasuhan sementara di institusi lainnya.

## ARAH KEBIJAKAN

Revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila untuk memperkuat ketahanan budaya bangsa dan membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter.

## INDIKATOR DAN TARGET

Indikator	Baseline	Target 2024
Indeks Pembangunan Keluarga	53,6 (2018)	61,0
Median Usia Kawin Pertama Perempuan	21,8 (SDKI, 2017)	22,1

## STRATEGI

Revolusi mental dalam sistem sosial untuk memperkuat ketahanan, kualitas dan peran keluarga dan masyarakat dalam **pembentukan karakter anak melalui pengasuhan berbasis hak anak** berdasarkan karakteristik wilayah dan target sasaran, yang mencakup:

- 1 **Penyiapan kehidupan berkeluarga** dan kecakapan hidup.
- 2 **Peningkatan kualitas keluarga berdasarkan siklus hidup dengan memperhatikan kesinambungan antar generasi**, sebagai upaya penguatan fungsi dan nilai keluarga.
- 3 **Pewujudan lingkungan yang kondusif** melalui penguatan masyarakat, kelembagaan, regulasi, penyediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi media dan dunia usaha.

# 5

## PENUTUP



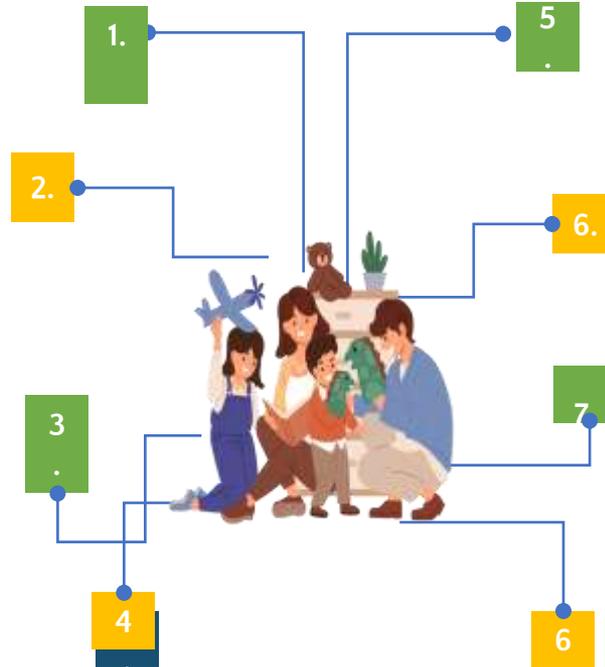
## HAL-HAL YANG PERLU MENDAPAT PERHATIAN DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA BERKUALITAS, SEJAHTERA, DAN BERKETAHANAN

**Isu gender dan bentuk ketidakadilan gender menjadi salah satu *root cause*** terjadinya berbagai permasalahan keluarga

Pembangunan keluarga dilakukan **secara komprehensif dan terintegrasi** untuk memperkuat resiliensi keluarga dan membangun lingkungan yang kondusif termasuk **penyediaan layanan dasar bagi keluarga dan konseling keluarga**, regulasi, kebijakan, dan program/kegiatan

**Strategi pembangunan keluarga yang terpadu dan lintas sektor** yang melibatkan seluruh pihak: pemerintah pusat dan daerah, swasta, akademisi, media, CSO, masyarakat, keluarga, dan setiap individu

**Pembagian peran dan tanggung jawab dari masing-masing K/L** dalam pembangunan keluarga serta operasionalisasinya ke dalam **kegiatan di daerah** untuk **menghindari tumpang tindih**.



**Meningkatkan akses dan kualitas terkait program-program pembangunan keluarga** di seluruh tingkatan wilayah melalui pemanfaatan teknologi dan informasi dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi keluarga.

**Menjaga kesinambungan akses layanan pembangunan keluarga, perempuan dan anak termasuk kesehatan reproduksi terintegrasi dan ketersediaan sarana informasi** yang mudah diakses, aman dan terjangkau oleh keluarga.

**Memperkuat kajian/penelitian serta ketersediaan data terpilah dan informasi yang berjenjang** sebagai dasar penyusunan kebijakan.

**Meningkatkan komitmen pemangku kepentingan** dengan mitra non konvensional untuk melakukan pengawasan, evaluasi kinerja program, serta menyusun kegiatan yang sejalan dengan kebutuhan keluarga, perempuan, dan anak.

# HAL-HAL YANG PERLU MENJADI PERHATIAN DALAM PERLINDUNGAN ANAK DI ERA DIGITALISASI

## 1 SISTEM PERLINDUNGAN ANAK

Membangun sistem perlindungan anak yang mengedepankan kerjasama lintas sektor dalam suatu pendekatan yang tersistem sehingga intervensi yang diberikan mulai dari pencegahan hingga layanan bagi korban dilakukan secara terintegrasi, sesuai kebutuhan dan kondisi yang terbagi atas:

- Intervensi primer: Penguatan dalam upaya pencegahan
- Intervensi sekunder: Pengurangan risiko pada kelompok anak rentan
- Intervensi tersier: Penanganan komprehensif bagi anak korban kekerasan dan perlakuan salah lainnya

## 2 REGULASI/KEBIJAKAN

- Perlu adanya kebijakan dan regulasi yang kuat terkait perlindungan anak sampai pada tataran teknis.

## 3 SINERGI

- Sinergi Lintas Sektor (Pemerintah dan Non Pemerintah) baik di Pusat dan Daerah.
- Sinergi antar daerah dalam pembangunan keluarga khususnya dalam penanganan kekerasan di ranah daring (kasus kekerasan lintas wilayah).
- Sinergi antar sumber pendanaan dalam an perlindungan anak.

## 4 KOLABORASI

- Memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam perlindungan anak dengan melibatkan berbagai sektor yang terkait.
- Pelibatan keluarga dan anak dalam menciptakan ruang aman dalam ranah digital.
- Perlunya peningkatan partisipasi keluarga dalam pengasuhan dan perlindungan anak di era digital

## 5 DATA

- Membangun sistem data yang terintegrasi serta meningkatkan pemanfaatan data dalam pengambilan kebijakan.
- Menguatkan sistem pelaporan dan manajemen data dasar terkait perlindungan anak.

## 6 LAYANAN

- Penyediaan layanan dalam pendampingan anak yang berbasis digital.
- Perlu adanya mekanisme atau menyediakan platform pelaporan yang ramah anak untuk tindak kekerasan yang terjadi di ranah daring.

# KPAPPO

## BERAKSI



Bersama Kita Profesional, Akuntabel, Dinamis, dan Informatif  
Melayani dengan Hati, tanpa Korupsi!!

TERIMA KASIH

DIREKTORAT KELUARGA, PEREMPUAN, ANAK, PEMUDA, DAN

OLAHRAGA

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)  
Gedung TS 2A, Lantai 3, Jalan Taman Suropati No.2 Jakarta 10310, Telp. 021 310 1925 Fax 021 310  
1925



kpapo@bappenas.go.id



@kpapo.bappenas



Direktorat KPAPPO Bappenas



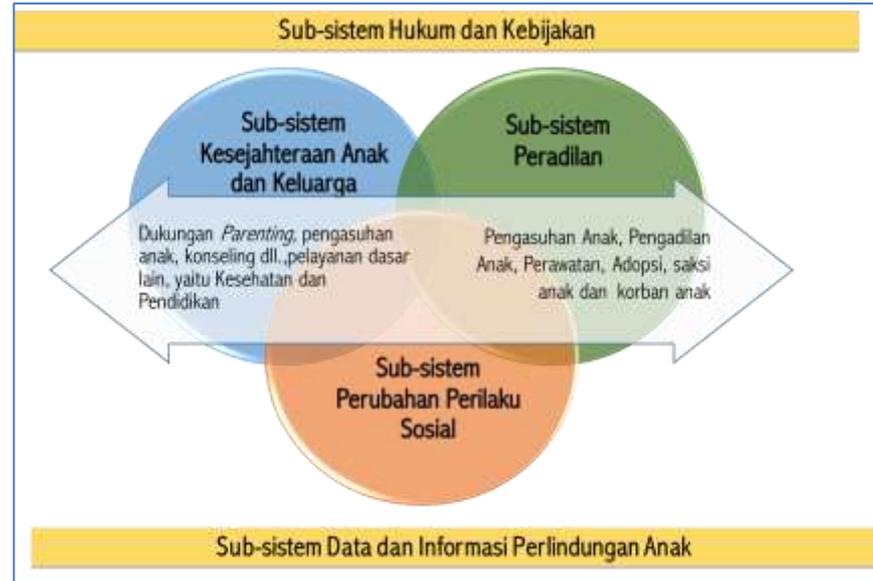
KPAPPO Bappenas



@kpapobappenas

# UPAYA PERLINDUNGAN ANAK DILAKUKAN MELALUI PENGEMBANGAN SISTEM PERLINDUNGAN ANAK (SPA)

- [
- [



- Dalam setiap level intervensi (primer, sekunder dan tersier), di perlukan peran lintas sektor.
- Layanan perlindungan anak seyogianya dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan, sehingga pemenuhan hak dan perlindungan anak dapat dilakukan secara komprehensif dan tidak parsial atau justru tumpang tindih.
- Sistem perlindungan anak yang efektif memastikan anak dapat terpenuhi haknya dan mendapatkan layanan perlindungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya (seperti: menjadi korban kekerasan).